
Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Aplikasi Marbel unruk Siswa Tunagrahita Ringan

Rts. Musdaliva¹, Ardisal²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rtsmusdaliva3@gmail.com

Kata kunci:

Aplikasi marbel,
kemampuan membaca,
tunagrahita ringan

ABSTRACT

The research is aimed at improving the ability to start reading using marbel application media for students of light tunagrahita in class II at SLB Sri Sodewi MS, SH Jambi. In this study used class action research (PTK). The research is planned to consist of three cycles, with the first cycle performed using action and referring to the approach using the application of marble letters. Each cycle has four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This research uses observations, learning methods, and tests as data collection techniques. The aim of this study is to improve the ability of students to read in the beginning, with the aim of achieving optimum and satisfactory values as expected. Data analysis showed a significant improvement in student skills, with an initial score of around A students 60% for Student Z Index and 35% for Alternative Instruments, students A and Z increased to 78% in cycle I and reached 93% for A as well as 90% for Z in Cycle II, indicating good to excellent categories. It shows that the marble application media is effective in improving the starting reading ability of tunagrahita students at Sri Sodewi MS, SH Jambi SLB.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media aplikasi marbel untuk siswa tunagrahita ringan di kelas II di SLB Sri Sodewi MS, SH Jambi. Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan menggunakan dan mengacu pada pendekatan menggunakan aplikasi marbel huruf. Selanjutnya siklus kedua dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Dan siklus ketiga dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan observasi, metode belajar, dan tes sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca permulaan, dengan tujuan mencapai nilai yang optimal dan memuaskan seperti yang diharapkan. Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa, dengan skor awal sekitar siswa A 60% untuk Indeks Siswa Z dan 35% untuk Alternatif Instrumen, siswa A dan Z meningkat menjadi 78% pada siklus I dan mencapai 93% untuk A serta 90% untuk Z pada siklus II, menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media aplikasi marbel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita di SLB Sri Sodewi MS, SH Jambi



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan maupin potensi-potensi yang beragam. Dengan adanya kemampuan pengetahuan yang benar, manusia dapat berusaha menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Pengetahuan dapat dicerna dengan mudah apabila manusia dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi yang melibatkan orang yang menyampaikan informasi atau komunikator dan orang yang menerima informasi atau komunikan serta dibantu dengan alat komunikasi sebagai media penyampai pesan.

Salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena bahasa dapat mempermudah seseorang untuk memahami ilmu yang di dapat, sehingga bahasa perlu diajarkan termasuk didalamnya membaca. Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan dan berperan sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan berbagai informasi.

Pengajaran membaca dapat di bagi ke dalam dua tahapan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. (Pratiwi & Ariawan, 2017) menyimpulkan bahwa kesalahan membaca awal siswa harus segera diperbaiki karena akan berpengaruh pada kemampuan membaca mereka. Membaca awal menghadapi berbagai kesulitan, salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut dialami siswa saat belajar dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal (Yani, 2019).

Kecerdasan anak tunagrahita adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam menilai situasi akibat rendahnya tingkat kecerdasan, selain itu terjadinya kesenjangan yang signifikan antara kemampuan berpikir (mental age) dengan usia perkembangan (chronological age). Seperti yang dijelaskan oleh (Desiningrum, 2017) dampak dari rendahnya tingkat kecerdasan tersebut mengakibatkan munculnya hambatan perkembangan seperti hambatan memori, hambatan visual, hambatan persepsi auditori, dan hambatan konsentrasi.

(Rachmawaty, 2017) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada siswa kelas II di SLB Negeri Sri Sodewi MS.SH Jambi, dua orang siswa tampak mengalami kesulitan dalam membaca, mengeja huruf menjadi suku kata dan kaita, subjek hanya mampu mengenal huruf, namun dalam menyambungkan beberapa huruf menjadi suku kata atau kaita subjek masih mengalami kesulitan.

Saat dilapangan peneliti menemukan bahwa guru telah berusaha menggunakan media kartu huruf dan kartu kata, namun siswa masih merasa kesulitan dan tampak tidak ada keinginan untuk belajar membaca seperti siswa tertarik dengan permainan yang tersedia pada telepon genggam yang digunakan saat itu dalam pembelajaran membaca oleh karena itu, diperlukannya media yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam belajar membaca dengan menggunakan marbel huruf.

Marbel huruf merupakan media yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca siswa lebih tertarik dengan permainan virtual yang tersedia pada aplikasi telepon genggam dibandingkan dengan mainan-mainan edukasi yang tersedia di sekolah, sehingga permainan marbel huruf dirasa sesuai

dengan kebutuhan kemampuan siswa.

Permainan marbel huruf merupakan salah satu permainan yang diadopsi dari kartu bergambar secara virtual, permainan ini mengenalkan huruf dari a sampai dengan z dan juga pengenalan kaita disertai gambar-gambar yang menarik sehingga dapat merangsang aspek visual subjek. Selain itu permainan marbel huruf juga dilengkapi dengan suara sehingga dapat merangsang aspek auditori subjek, dimana aspek visual dan aspek auditori sangat dibutuhkan oleh subjek untuk membantu mengurangi hambatan dalam persepsi visual dan persepsi auditorinya, dimana subjek dalam penelitian ini merupakan siswa tunagrahita ringan sehingga kedua aspek tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa tersebut.

Oleh karena itu permainan marbel huruf ini dirasa efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian mengenai meningkatkan kemampuan anak membaca menggunakan permainan marbel huruf penting untuk dilakukan, untuk mengetahui peningkatan permainan tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Sri Sodewi MS.SH Jambi.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan ketika sekelompok orang diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya (Sukardi, 2022).

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data penelitian ini atau ini dari penelitian. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah kelas II SDLB Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Sri Sodewi MS, SH Jambi. Dengan jumlah anak dua orang berjenis kelamin perempuan dimana peneliti sebagai pengamat tindakan sedangkan guru sebagai pelaksanaan antara guru dan penulis berkolaborasi dengan perumusan masalah sampai pada pelaksanaannya.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus, pada siklus pertama dilakukan tindakan menggunakan dan mengacu pada pendekatan menggunakan aplikasi marbel huruf. Selanjutnya siklus kedua dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Dan siklus ketiga dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

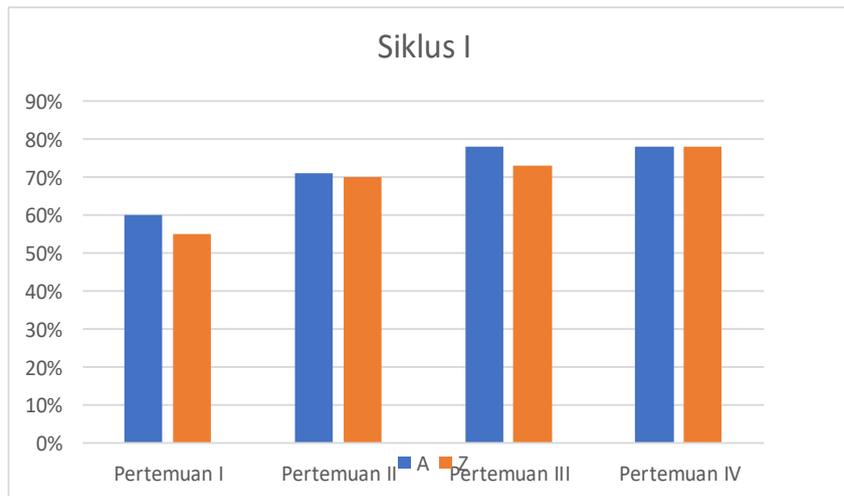
Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh model Kemmis dan Mc Taggart. Model PTK ini disebut sebagai sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observation), refleksi (reflection) dan rancangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dari hasil observasi dan diskusi dengan menjadikan kriteria penilaian dan hasil tes sebagai acuan penilaian. Fokus analisis data adalah pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media aplikasi Marbel untuk

siswa tunagrahita ringan. Pemaparan secara naratif dilakukan pada hasil reduksi data. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana siklus I dilaksanakan pada 13, 15, 16 dan 17 Mei 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada 20, 21, 22, 27, Februari 2024.

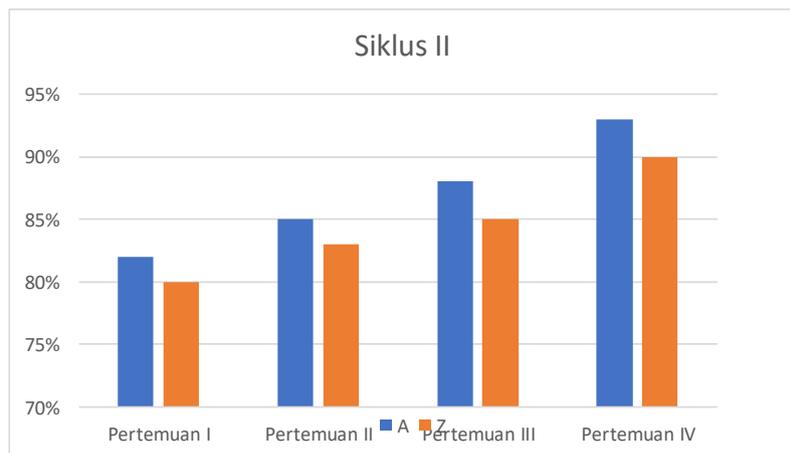
Kemampuan membaca permulaan yang diberikan tindakan pada siklus I dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 1. Rekapitulasi Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa siklus I terjadi peningkatan di mana pada kemampuan awal siswa memperoleh nilai pertemuan pertama siswa A 60 % dan siswa Z 55%, nilai pertemuan kedua siswa A 71% dan siswa Z 70 %, nilai pertemuan ketiga siswa A 78% dan siswa Z 73%, selanjutnya pertemuan keempat siswa A 78% dan siswa 78% dan siswa dapat membaca permulaan melalui media aplikasi Marbel secara mandiri dan sedikit bimbingan guru pada siklus I. Secara umum siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hasilnya, peneliti dan instruktur memutuskan untuk mengakhiri kegiatan siklus I.

Kemampuan membaca permulaan yang diberikan tindakan pada siklus II dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 2. Rekapitulasi Siklus II

Grafik diatas menggambarkan perkembangan kemampuan dua siswa, yaitu A dan Z selama empat pertemuan pada siklus II menggunakan media aplikasi marbel. Data nilai yang tercatat dalam grafik mencerminkan tingkat keberhasilan mereka pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama menunjukkan bahwa A memperoleh nilai sebesar 82%, sementara Z memperoleh nilai 80%. Pada tahap awal siklus II, terlihat bahwa A memiliki keunggulan dalam kemampuan membuat mahar pernikahan. Pertemuan kedua mencatat peningkatan yang signifikan, dengan A mencapai nilai 85% sedangkan Z mendapat nilai pada 83%. Peningkatan tersebut menandakan efektivitas model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan A pada tahap ini, sementara Z mengalami pertumbuhan yang lebih terbatas. Pada pertemuan ketiga, kedua peserta menunjukkan peningkatan nilai, dengan A mencapai nilai 88% dan Z dengan nilai 85%. Peningkatan keterampilan A tetap konsisten, sementara Z mengalami peningkatan yang lebih substansial. Pertemuan terakhir mencatat pencapaian tertinggi pada siklus II A mencapai 93% dan Z mencapai 90%.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, siswa W memperoleh nilai 93% dan siswa R memperoleh hasil 90%. Bakat siswa dapat digolongkan berada pada rentang sangat baik berdasarkan nilai yang diperolehnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca permulaan, dengan tujuan mencapai nilai yang optimal dan memuaskan seperti yang diharapkan

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa media aplikas marbel dalam meningkatkan kemampuan membaca untuk siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB Sri Sodewi MS, SH Jambi. Evaluasi dilakukan melalui delapan pertemuan yang terbagi dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, media aplikasi melibatkan beberapa pengenalan permainan dalam membaca, sementara pada siklus II fokus pada membaca oleh siswa. Transisi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan membaca secara langsung, meskipun terdapat gangguan dari siswa lain di ruangan yang sama.

Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa, dengan skor awal sekitar siswa A 60% untuk Indeks Siswa Z dan 35% untuk Alternatif Instrumen, siswa A dan Z meningkat menjadi 78% pada siklus I dan mencapai 93% untuk A serta 90% untuk Z pada siklus II, menunjukkan kategori baik hingga sangat baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa media aplikasi marbel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita di SLB Sri Sodewi MS, SH Jambi.

Daftar Rujukan

- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. psikosain.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word

Wall). *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1).
Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.